

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan perekonomian Indonesia yang lebih mengutamakan ekonomi makro daripada ekonomi mikro, sebagai indikator keberhasilan pembangunan nasional ikut memberi andil terjadinya krisis ekonomi yang terjadi. Selain itu terpuruknya sektor perbankan dan meningkatnya suku bunga pinjaman ikut memperparah keterpurukan sektor usaha dari segi permodalan, khususnya industri berskala besar. Sebagian besar bahan baku industri skala besar di Indonesia masih bergantung kepada pasokan impor. Oleh karena itu ketika krisis ekonomi melanda, biaya bahan baku ikut naik akibat nilai rupiah yang turun terhadap nilai tukar dolar.

Setelah terjadi pergantian era pemerintahan dari orde lama (Orla) menjadi orde baru (Orba), dimana telah lebih dari enam puluh tahun, Indonesia mengalami berbagai kemajuan yang signifikan di bidang pembangunan ekonomi. Namun, tantangan pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan sangatlah kompleks. Berbagai perubahan kondisi perekonomian domestik maupun global harus diwaspadai Indonesia karena saat ini kondisi perekonomian masih penuh ketidakpastian. Dalam rangka memperlancar pembangunan yang merata untuk seluruh rakyat Indonesia, industrialisasi merupakan langkah yang tepat. Dalam hal ini, sektor industri kecil dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan ekonomi, karena sifatnya padat karya serta dapat menjangkau seluruh lapisan elemen masyarakat. Peranan industri kecil dalam perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, dengan kontribusi yang besar dalam menyediakan lapangan

kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, devisa nasional melalui ekspor, dan investasi nasional. Industri kecil merupakan pelaku ekonomi terbesar dari sisi jumlah usaha dalam perekonomian Indonesia.

Dalam rangka pemanfaatan dan pendayagunaan SDM dalam mengelola SDA yang tersedia tersebut pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta SDM yang berkualitas. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Angka pengangguran yang meningkat akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Masalah yang dihadapi ketenagakerjaan meliputi, pertumbuhan jumlah penduduk tiap tahun, menyebabkan jumlah angkatan kerja juga meningkat. Peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut, jika tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai, tentunya akan menciptakan pengangguran. Masalah pengangguran tersebut merupakan masalah yang serius dalam bidang ketenagakerjaan karena pengangguran telah lama dipandang sebagai penyebab utama kemiskinan. Oleh karena itu penduduk yang besar dan terus bertambah tiap tahunnya harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pembangunan terutama penempatan tenaga kerja sebagai modal pembangunan.

Permintaan akan tenaga kerja didasarkan atas kemampuannya memproduksi barang dan jasa. Secara umum, permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah dan tingkat produksi. Semakin besar produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima. Tingkat pendapatan yang tinggi mencerminkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian berjumlah banyak. Pendapatan di daerah dinamakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), jadi secara langsung permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh PDRB.

Penyerapan tenaga kerja bisa dikaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang dimana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenagakerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya di butuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal (Bellante dan Janson, 2006:173).

Sektor industri pengolahan dalam prosesnya telah memberikan penduduk Indonesia peluang dalam memperoleh pekerjaan dan telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Bruto (PDB).UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.Selain itu UMKM juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Ragional Bruto (PDRB).

Salah satu sektor yang diharapkan adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan pendapatan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan. Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi perdesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal.

Menurut Budiarty (2006:18) jumlah penduduk yang besar mencerminkan kebutuhan masyarakat yang sangat banyak. Apakah penduduk dapat menjadi modal bagi suatu pembangunan ataukah sebaliknya, sebagai beban bagi suatu pembangunan sangat tergantung bagaimana penduduk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar menyebabkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan semakin ketat, sebab itu pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan tambahan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran, karena hal tersebut upaya perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja baru merupakan hal yang paling dibutuhkan. Salah satu upaya dalam penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan kesempatan kerja baru adalah dengan pembangunan sektor industri. Sektor industri memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Menurut Budiarty (2006:18), dalam teori minimisasi biaya permintaan tenaga kerja dari sudut pandang industri sangat ditentukan oleh harga input itu sendiri, harga modal dan tingkat output di masing masing industri. Sehingga dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, harga modal, dan tingkat output.

Jumlah UMKM di kabupaten Kerinci terus mengalami peningkatan. Demikian pula dengan penyerapan tenaga kerja juga terus meningkat. Kedepannya kedua sektor tersebut diharapkan terus berkembang, sehingga dapat menjadi tulang punggung perkeonomian masyarakat dan daerah. Dilihat dari jumlah perkembangan unit usahanya yang sangat banyak yang terdaftar disektor industri dan kontribusinya yang sangat besar terhadap kesempatan kerja, umumnya berpendidikan rendah, selain itu selama ini kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal, dapat dilihat padat Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di di Kabupaten Kerinci Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah UMKM (Unit	Pertumbuhan (%)
2016	2.374	31.377	-
2017	2.415	31.431	0,17
2018	2.646	32.141	2,26
2019	2.753	32.641	1,56
2020	2.857	32.841	0,61
Jumlah	13.045	160.431	

Sumber: Kabupaten Kerinci Dalam Angka, Tahun 2017-2021.

Jumlah industri Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kerinci pada tahun 2017 mengalami peningkatan 0,17 persen dari tahun 2016. Jumlah ini meningkat menjadi 31.431 usaha di 2017 dari sebelumnya 31.377 usaha di 2016. Selanjutnya pada tahun 2018 jumlah UMKM meningkat menjadi 2,26 persen dengan jumlah terbanyak pada tahun 2018 berada di Kecamatan Kayu Aro, yakni sebanyak 3608 usaha. Sementara Kecamatan Siulak Mukai memiliki UMKM paling sedikit yakni 1.120 usaha. Secara rata-rata, setiap kecamatan di Kabupaten Kerinci memiliki 2.000 unit UMKM. Sedangkan pada tahun 2019 unit usaha pertumbuhannya mengalami penurunan menjadi sebesar 1,56 persen atau sejumlah 32.641 usaha.

Pada tahun 2020 jumlah industri/usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pertumbuhannya juga menurun yaitu sebesar 0,61 persen atau sebanyak 32.841, dengan jumlah unit usaha terbanyak berada di Kecamatan Kayu Aro, yakni sebanyak 3.630 usaha. Sementara kecamatan baru, yaitu Kecamatan Tanah Cogok dan Danau Kerinci barat, memiliki UMKM paling sedikit yakni 1.040 dan 1.041 usaha. Secara rata-rata, setiap kecamatan di Kabupaten Kerinci memiliki 1.824 unit UMKM di wilayahnya.

Dari tabel 1.1. di atas dapat dilihat fenomena bahwa perkembangan industri kecil yang di Kabupaten Kerinci masih tergolong rendah meskipun terus berkembang, karena perkembangannya secara rata-rata masih berada pada angka 1% setiap tahun. Mengingat Kabupaten Kerinci memiliki banyak bahan baku yang bisa untuk diolah menjadi produk industri. Bahkan sebagian besar hasil komoditas pangan di Kabupaten Kerinci dikirim ke luar daerah untuk diolah

menjadi produk industri bagi daerah lain. Produk industri yang dihasilkan sebagian besar hanya di pasarkan dalam wilayah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh saja, masih tergolong sedikit produk-produk industri yang mampu dikirim keluar daerah dan di ekspor yang luar negeri.

Salah satu industri kecil yang bergerak dalam pengolahan bahan pangan yaitu industri dodol ketang yang berada di Kecamatan Siulak yaitu sentra industri dodol kentang yang terdapat di Desa Lubuk Nagodang. Industri ini sudah berdiri cukup lama yaitu dimulai pada tahun 2000 seperti yang terlihat pada tabel 1.2.berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Dodol Ketang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak
Tahun 2021

No.	Nama Pemilik	Nama Agroindustri	Jumlah Tenaga Kerja	Tahun berdiri
1.	Eti Ermita	Putri pancuran 7	2	2003
2.	Basniar	Karya mandiri	3	2003
3.	Delvina	Keluarga 1	3	2001
4.	Suryanis	Uppks 2 (ratu)	4	2001
5.	Nenti Sustra	Uppks 1 (nenti)	3	2000
6.	Emi Darti	Super	4	2000
7.	Yarnawis	Keluarga yana	4	2001
8.	Syamsiar	Fitria	4	2003
9.	Resty	Dahlia	2	2003
10.	Maisita Devi	Permata	3	2002
11.	Erimarlina	Citra	3	2000
12.	Efrita	Prima	4	2001
13.	Hermainis	Putri gemilang	4	2002
14.	Nelmia Dewi	Putri kembar	2	2000

15.	Erna Salmidas	Melati	1	2003
16.	Dewi	Matahari utama	1	2000
17.	M. Fery	Beringin	2	2003
18.	Primasi	Sakti kerinci	4	2003
19.	Lismawati	Putri kerinci	2	2001
20.	Lismaini	Famili putri	3	2002
21.	Ely Herlina	Putri bungsu	3	2000
22.	Sonetawati	Famili	2	2000
23.	Sitirani	Selera putri	3	2002
24.	Lismawati	Tiga putra	2	2003
25.	Yentrisna	Cahaya	3	2000
26.	Rosi Eka Nopitri	Mutiara	1	2002
27.	Endang Juneska	Ceria	1	2000
28.	Ani Sarmi	Beringin	4	2000
29.	Kasmaini	Bunga	1	2003
30.	Jusmaniar	Cindila	2	2002
31.	Nuasni yetti	Keluarga 2	3	2003
32.	Mislina	Keluarga 3	1	2000
33.	Havika	Uppks 3 (Havika)	1	2002
34.	Sasmidar	Putri Tunggal	2	2000
35.	Anggya	Amonika	3	2003
36.	Imelda	Azzahra 1 (Imelda)	3	2003
37.	Amelya	Azzahra 2 (Amelya)	4	2001
38.	Hamidah	Azzahra 3 (Hamidah)	3	2001
39.	Etriati	Najwa	3	2010
40.	Nirhayanis	Ayyumi	3	2013
41.	Najmi Hari Susmida	Najmi Mandiri	4	2009
42.	Yenti Triani	Rafflesia	4	2010
43.	Artini	Putri Familiy	4	2009

Sumber : Pemerintah Desa Lubuk Nagodang Tahun, 2021.

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari tahun 2000 sampai tahun 2021 terdapat 43 unit usaha industri dodol kentang yang masih aktif, dengan tenaga kerja paling banyak yaitu sebanyak 4 orang. Usaha ini terbukti dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat.

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang laporannya ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan realitas di lapangan mengenai eksistensi industri kecil di Kabupaten Kerinci dalam beberapa tahun terakhir dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja selanjutnya dapat menekan tingkat pengangguran, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apakah variabel tingkat upah, harga barang modal, dan tingkat output berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak) ?
2. Berapa besarkah variabel tingkat upah, harga barang modal, dan tingkat output berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak) ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah mengenai Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak), maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah variabel tingkat upah, harga barang modal, dan tingkat output berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak)
2. Untuk mengetahui berapa besar variabel tingkat upah, harga barang modal, dan tingkat output berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak).

1.4. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi :

1. Manfaat Akademis.

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori yang diperoleh serta untuk dokumentasi ilmiah.

2. Manfaat Praktis.

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kecil Dodol Kentang di Desa Lubuk Nagodang Kecamatan Siulak) dan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

